

Analisis Sistem Akuntansi Penagihan Gaji/Upah Pada Perusahaan Outsourcing/Alih Daya

¹Oktaviani Nur Fadilah, ²Amin Sadiqin

^{1,2}STIE Mahardhika Surabaya

Email: aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id

Citation: Fadilah, O.N., & Sadiqin, A. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penagihan Gaji/Upah Pada Perusahaan Outsourcing/Alih Daya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 463–468.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/126>

Received: 13 Juni 2022

Accepted: 30 Juni 2022

Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

PT. Prima Makmur Bersama or commonly called PT. PMB is an outsourcing company that is a service company engaged in the provision of labor. Until now PT. PMB has more than 20 partners throughout Indonesia and employs hundreds of contract employees under its auspices. Discussing employees will not be separated from the name of salary/wages. Companies/businesses are obliged to issue salaries/wages for their employees. Salary/wages themselves are used in return for services for work that has been done during a certain period. Every month the company is obliged to pay the employee's salary/wage, where the employee's salary transfer company will be billed to each partner in accordance with the salary period and the location of the employee is placed. This certainly requires an effective and efficient flow/salary billing process, so that the billing process is smooth, fast, and precise. Therefore, in this article, the author wants to discuss the flow of employee salary billing to partners/users in the outsourcing company. The data collection carried out is a direct observation of the parties concerned.

Keywords: System, Information, Accounting, Flow, Billing, Salary, Company, Outsourcing

Abstrak

PT. Prima Makmur Bersama atau biasa disebut PT. PMB adalah perusahaan alih daya yaitu perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga kerja. Sampai saat ini PT. PMB telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia dan mempekerjakan ratusan karyawan kontrak di bawah naungannya. Membahas karyawan tidak akan lepas dari yang namanya gaji/upah. Perusahaan/bisnis wajib mengeluarkan gaji/upah atas karyawan-karyawannya. Gaji/upah sendiri digunakan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Setiap bulan perusahaan berkewajiban untuk membayarkan gaji/upah karyawan, dimana pada perusahaan alih daya gaji/upah karyawan tersebut akan ditagihkan kepada masing-masing mitra sesuai dengan periode gaji dan lokasi karyawan ditempatkan. Hal ini tentu membutuhkan

sebuah alir/proses penagihan gaji yang efektif dan efisien, agar proses penagihan lancar, cepat dan tepat. Maka dari itu dalam artikel ini penulis ingin membahas mengenai alir penagihan gaji karyawan kepada mitra/user yang ada pada perusahaan alih daya. Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci: Sistem, Informasi, Akuntansi, Alir Penagihan, Gaji, Perusahaan, Alih Daya

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah) atau dengan kata lain karyawan adalah pegawai.

Penempatan karyawan didasarkan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan melalui proses perekrutan yang dilakukan oleh PT.PMB dengan mitra kerja. Dewasa ini, banyak perusahaan yang menyerahkan proses perekrutan tersebut kepada pihak ketiga atau yang biasanya dikenal dengan alih daya, karena ketika menggunakan jasa alih daya perusahaan tidak hanya dimudahkan hanya sebatas proses perekrutan, namun juga dalam hal lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Tidak dapat dipungkiri jika gaji/upah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam bidang ketenagakerjaan. Jika dalam perusahaan umumnya proses penggajian karyawan dilakukan secara mandiri, lain cerita dengan perusahaan alih daya. Dalam perusahaan alih daya yang merupakan pihak ketiga antara karyawan dan perusahaan pemberi kerja proses penggajiannya cukup panjang, dikarenakan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Namun singkatnya, perusahaan alih daya diharuskan untuk membuat tagihan gaji kepada perusahaan mitra kerja untuk karyawannya yang ditempatkan di perusahaan mitra kerja tersebut.

Perusahaan alih daya atau yang lebih dulu dikenal dengan istilah *Outsourcing* sendiri berasal dari kata "out" dan "source" yang mengandung arti diperoleh dari luar, adalah suatu pendekatan administrasi yang memberikan kedudukan kepada seorang ahli dari luar untuk bertanggung jawab atas siklus atau administrasi yang dilakukan oleh organisasi. Secara bertahap, pemahaman penting dari evaluasi ulang adalah pertukaran sebagian atau keseluruhan pekerjaan atau kemungkinan kekuatan ke kelompok lain untuk membantu teknik klien menyesuaikan kembali administrasi, baik individu, organisasi, divisi atau unit di dalam organisasi. Jadi arti dari alih daya untuk setiap klien bantuan akan menjadi unik, semuanya bergantung pada tujuan setiap klien untuk menyesuaikan kembali dalam hal administrasi, baik itu orang, organisasi atau divisi atau unit (Priambada dan Maharta, 2008). Namun, untuk sederhananya, arti dari alih daya adalah jenis pemahaman kerja antara organisasi A sebagai klien/mitra dan perusahaan B sebagai penyedia jasa alih daya. Mitra meminta agar penyedia jasa alih daya memberikan pasokan tenaga kerja untuk bekerja di perusahaan mitra. Perusahaan penyedia jasa alih daya berkewajiban untuk memberikan dan mengawasi pasokan tenaga kerja seperti yang ditunjukkan oleh ketentuan kerjasama, sedangkan perusahaan mitra harus membayar nilai kontrak kerja yang disepakati.

PT. Prima Makmur Bersama merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang alih daya. Perusahaan ini telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia. Tenaga kerja atau

karyawan yang bekerja di bawah naungan perusahaan ini pun cukup banyak dan setiap bulan/periode upah PT. PMB wajib membuat tagihan ke masing-masing mitra untuk membayar gaji/upah karyawannya. Dalam pelaksanaan penagihan gaji/upah maka perlu adanya sistem akuntansi yang efektif dan efisien.

Dalam KBBI daring arti kata sistem dijelaskan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya. Sedangkan Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa Sistem juga merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian atau tujuan utama.

Pengertian Akuntansi. Menurut Hanafi dan Halim (2007:27) Akuntansi dapat dipahami sebagai proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi yang dapat dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian kata sistem dan akuntansi di atas, sistem akuntansi dapat dijelaskan sebagai kumpulan elemen yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan suatu informasi keuangan dengan tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan pendapat Warren, Reeve, Fees (2005: 234) merupakan metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan dan melaporkan informasi kegiatan bisnis (operasional) dan keuangan suatu perusahaan. Jika Baridwan dalam bukunya menyatakan bahwa Kerangka pembukuan adalah suatu struktur, catatan, dan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga cenderung dapat dimanfaatkan untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh pengurus (Baridwan, 2000:6).

Sesuai dengan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan jika dalam setiap perusahaan perlu adanya sistem akuntansi dimana dengan sistem akuntansi tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan sebagaimana disebutkan oleh Mulyadi (2016:5) tentang tujuan umum sistem akuntansi yaitu: (1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru; (2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada; (3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern; dan (4) Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sesuai UU no. 13 Tahun 2003 Tentang Usaha, gaji/upah adalah hak-hak istimewa buruh yang diperoleh dan diberikan dalam bentuk uang tunai sebagai hadiah dari pengusaha kepada buruh/pekerja yang menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. Jadi gaji/upah digunakan sebagai bentuk kompensasi yang adil dan layak yang diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan hierarkis.

Sistem akuntansi penggajian/pengupahan adalah bagian dari sistem akuntansi yang disusun dengan tujuan untuk transaksi dalam perhitungan gaji dan upah karyawan. Dalam perhitungan gaji yang harus diperhatikan adalah jumlah jam atau hari kerja, jumlah tidak masuk (cuti, ijin atau sakit), tunjangan (jika ada) karena upah dibayarkan kepada pekerja sesuai dengan jam kerja, jumlah kehadiran, jumlah barang yang dihasilkan atau sesuai dengan jasa dan keterampilan yang diberikan. Seperti menurut Sadono Sukino yang menjelaskan tentang upah

sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha (Sadono Sukino dalam Normalitasari, 2012).

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi subjektif yang menurut Bogdan dan Taylor (1975) adalah metode pemeriksaan yang menghasilkan informasi yang jelas sebagai kata-kata yang disusun dan diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat (Moleong, 2002). dengan jenis data penelitian adalah data asli yang bersumber dari PT. Prima Makmur Bersama sehingga terhindar dari unsur plagiat atau penjiplakan kemudian informasi-informasi yang didapat akan dianalisis dengan konsep-konsep yang sudah diterangkan pada Kerangka Teoritis di atas. Namun penelitian ini hanya akan berfokus pada alir penagihan gaji yang dimiliki PT. PMB.

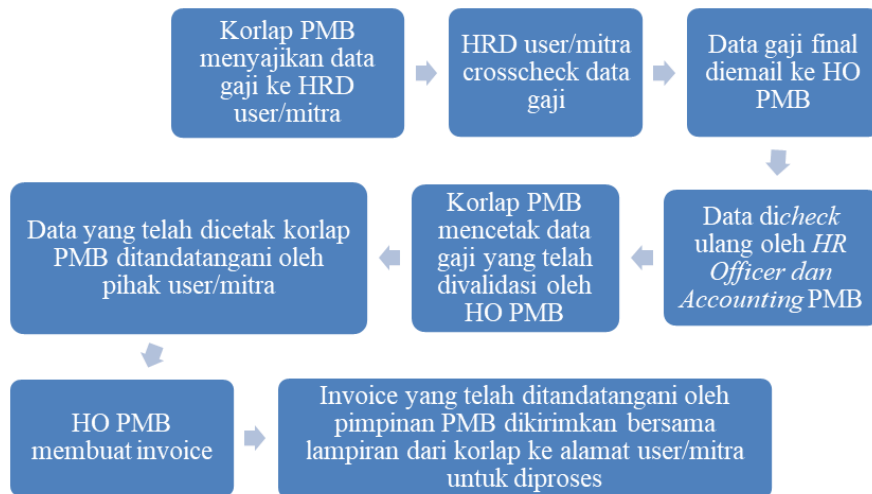
HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. PMB adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang alih daya. Sampai saat ini PMB telah memiliki lebih dari 20 mitra di seluruh Indonesia dan mempekerjakan ratusan karyawan kontrak di bawah naungannya. Dengan kata lain setiap periode penggajian atau setiap bulannya PT. PMB akan melakukan proses penagihan gaji kepada lebih dari 20 mitranya. Tentu dalam hal ini, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi alir penagihan agar proses penagihan yang berjalan menjadi lebih tepat dan efisien.

Secara umum, dalam proses mengumpulkan data hingga tagihan dapat dikirimkan kepada setiap perusahaan mitra tentu sangat kompleks dikarenakan terdapat banyak bagian dalam struktur 2 perusahaan yang terlibat yaitu perusahaan mitra dan PMB. Secara singkat, bagian-bagian dalam struktur organisasi PT. PMB yang menangani proses penagihan gaji yaitu HR Officer, Bagian Accounting, dan Staff Lapangan.

Bagian staff lapangan atau biasa disebut Korlap (Koordinator Lapangan) merupakan gerbang utama dalam proses ini, korlap bertugas dalam mengumpulkan dan menyajikan seluruh data karyawan terkait penggajian yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: upah pokok, upah lembur (sesuai SPL/Surat Perintah Lembur), BPJS Ketenagakerjaan/Kesehatan. Komponen-komponen tersebut disajikan oleh Korlap dalam bentuk excel dalam suatu periode gaji/bulan yang setiap pada tanggal *cut off* penggajian Korlap akan melakukan *cross check* data tersebut dengan HRD perusahaan mitra tempat korlap ditempatkan. Data final hasil *cross check* Korlap PMB dengan HRD mitra akan dikirimkan ke HO PMB untuk di *check* kembali oleh Staff Accounting PT. PMB. Adapun komponen yang menjadi poin perhatian HO PMB antara lain besaran UMK, rumus, periode upah, serta tanggal pembuatan tagihan.

Apabila dalam proses *check* data tersebut ditemukan suatu perbedaan, maka komponen yang tidak sesuai akan disampaikan kepada korlap untuk di-*check* kembali dan direvisi. Namun apabila data telah sesuai dan disetujui oleh bagian Accounting dan HR Officer PT. PMB, maka pihak staff lapangan akan mencetak data tersebut yang nantinya data tersebut akan ditandatangani oleh Accounting, HRD, Manager dan berstempel basah dari perusahaan mitra dengan tujuan untuk menjadi lampiran pendukung invoice tagihan yang dibuat oleh staff accounting PT. PMB. Setelah itu Accounting akan menerbitkan faktur pajak sesuai dengan invoice yang dikirimkan ke perusahaan mitra untuk diproses oleh bagian accounting perusahaan mitra. Apabila digambarkan dalam diagram alir, maka proses penagihan gaji pada perusahaan alih daya khususnya PT. PMB adalah sebagai berikut:



Dalam realitas penerapan alir proses penagihan gaji/upah pada PT. PMB telah sesuai dengan pendapat Baridwan dalam bukunya yang menyatakan bahwa Kerangka pembukuan adalah suatu struktur, catatan, dan laporan yang difasilitasi sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan data yang dibutuhkan oleh pengurus (Baridwan, 2000:6).

Adapun data-data yang menjadi elemen dalam penggajian juga telah dihitung dan diberikan berdasarkan kebijakan pemerintah pada pasal 88 ayat (3) UU 13/2003 jo. UU 11/2020 dan PP 36/2021 khususnya upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang, rancangan dan besaran upah, kompensasi tambahan waktu, kompensasi tidak masuk kerja serta tidak mengurus bisnis karena alasan tertentu, struktur dan strategi pembayaran upah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggajian merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah aktivitas bisnis khususnya dalam sebuah perusahaan yang mana terdapat karyawan/pekerja di dalamnya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas jika gaji merupakan tanda balas jasa atas karyawan/pekerja atas keahlian yang diberikan untuk perusahaan.

Dalam proses penggajian, tidak adanya sebuah sistem tentu membuat proses tersebut menjadi sangatl rumit karena penggajian umumnya merupakan proses yang cukup kompleks. Maka dari itu, perusahaan wajib hukumnya membentuk sistem penggajian. Terlebih untuk perusahaan alih daya yang mana dalam proses penggajian karyawannya harus membuat tagihan yang ditujukan untuk perusahaan mitra tempat karyawan tersebut bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2000). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: BPF.
- Bogdan dan Taylor. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hans Kartikahadi., dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong Lexy, (2002), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Remaja, hal 11
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Normalitasari, L. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Kec Krebet Bantul Provinsi DIY. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Priambada, Komang & Agus Eka Maharta, (2008), Outsourcing Versus Serikat Pekerja: An Introduction to Outsourcing, Jakarta: Alihdaya Publishing
- Sadono Sukirno. (1995). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT. Raja Grafindo. Yogyakarta.
- Sutarman, Buku Pengantar Teknologi Informasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Warren Reeve Fess. (2005), "Accounting/Pengantar Akuntansi". 21th edition. Salemba Empat Jakarta.
- Pasal 88 ayat (3) UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- PP No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan
- UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja